

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Menurut Putri dkk (2020), motivasi adalah kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan, motivasi dapat didefinisikan sebagai perilaku dan keinginan yang sesuai. Menurut Nurmastiti dkk (2023), motivasi sangat penting untuk diri sendiri, karena motivasi merupakan dorongan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menggambarkan kekuatan, arah dan kegigihan seseorang dalam berusaha untuk mencapai suatu tujuan (Pakpahan dkk, 2021).

Menurut Abiid dkk (2021), motivasi dapat dipengaruhi, dimodifikasi dan diubah oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar setiap petani. Motivasi merupakan suatu dorongan dari setiap individu yang berbeda-beda sehingga menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Afif dan Kusmiati, 2020). Motivasi atau dorongan dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Utami dkk, 2020),

Motivasi seseorang timbul karena adanya kekurangan akan sesuatu hal yang diinginkan, hal tersebut menyebabkan seseorang bertindak dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan. Dapat diartikan bahwa motivasi ada karena adanya tujuan dan kebutuhan tertentu seseorang (Rina dkk, 2020). Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Proses ini mencerminkan dinamika interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan kepuasan pada tingkat individu yang mempengaruhi tingkah laku dan keterlibatan seseorang (Irvany dan Sukayat, 2022.).

Menurut Khaliq dkk (2023), motivasi diperlukan dalam melakukan pengembangan sektor pertanian, menjadi modal bagi para petani untuk berusahatani. Motivasi petani tidak hanya didasarkan pada pemenuhan kebutuhan pribadi, melainkan berpengaruh pada peningkatan penyediaan sarana pendukung

lainnya, termasuk fasilitas yang terkait dengan hasil pertanian (Sinaga dkk, 2023). Motivasi adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk bekerja dan mendapatkan hasil (Hadawiyah dkk, 2021).

Maslow (2017) dalam Aulia (2019) mengungkapkan teori motivasi yakni, Hierarki atau *Hierarchy* yaitu kebutuhan kedalam urutan yang lebih tinggi dan lebih rendah. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah (*lower-order needs*); kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat atas (*higher – order needs*). Perbedaan antar kedua tingkatan tersebut didasarkan pada dasar pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal (didalam diri seseorang), sementara kebutuhan tingkat rendah secara dominan dipenuhi secara eksternal (oleh hal-hal seperti imbalan kerja, kontrak serikat kerja dan masa jabatan).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Nasution (2020), dikemukakan bahwa motivasi dibagi 2 yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis.

### **1. Motivasi ekonomi**

Motivasi ekonomi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan diukur dengan lima indikator yaitu :

- a. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga seperti sandang, pangan dan papan.
- b. Keinginan untuk hidup sejahtera atau yang lebih baik, yaitu dorongan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik secara finansial, emosional dan sosial. Keinginan ini merupakan suatu aspek yang mendorong individu untuk meningkatkan dan mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.
- c. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi adalah dorongan yang dimiliki setiap individu untuk mendapatkan atau meningkatkan pendapatan mereka.
- d. Keinginan membeli barang mewah adalah dorongan untuk menikmati kehidupan yang nyaman, keinginan ini sering kali dipicu oleh faktor sosial, status dan keinginan untuk merasakan.

- e. Keinginan memiliki dan meningkatkan tabungan adalah sebuah dorongan yang mendorong seseorang ataupun individu untuk menciptakan keamanan finansial untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka yang panjang.

## **2. Motivasi Sosiologis**

Motivasi sosiologis adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain hingga bermasyarakat. Motivasi sosiologis dapat diukur dengan lima indikator yaitu :

- a. Keinginan untuk menambah relasi teman yaitu dorongan untuk memperluas jaringan hubungan sosial dengan banyak orang, sehingga menambah relasi seseorang dalam mendapatkan peluang berbagai pengetahuan dan memperluas lingkungan sosial.
- b. Keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain adalah dorongan dari diri individu untuk melakukan kegiatan dengan orang lain dan ikut berkontribusi dalam suatu kegiatan yang memiliki satu tujuan untuk dicapai.
- c. Keinginan untuk mempererat kerukunan adalah mendorong seseorang untuk memperkuat suatu persatuan atau kelompok. Keinginan ini memiliki tujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat dan erat dalam lingkungan bermasyarakat.
- d. Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk menerima bantuan atau dukungan dari orang lain. Keinginan ini merupakan kebutuhan alami manusia untuk merasa didukung dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi suatu masalah atau tantangan.
- e. Keinginan untuk bertukar pikiran adalah dorongan yang berasal dari diri sendiri untuk menambah wawasan atau pengetahuan dengan mendiskusikan ide, gagasan, pendapat ataupun berbagi informasi dengan orang lain.

### **2.1.2 Petani**

Petani adalah orang yang terlibat dalam kegiatan pertanian, yang mencakup pengelolaan tanah dengan tujuan utama untuk menanam dan merawat tanaman. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman yang dibudidayakan tersebut, yang bisa digunakan untuk kebutuhan pribadi ataupun dijual kepada orang lain. Petani merupakan pelaku utama yang memegang peran

sentral dalam mencapai ketahanan pangan. Petani sering kali dihadapkan dengan berbagai tantangan yang menimbulkan kerugian besar terhadap petani (Ilindamon dkk, 2022).

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup. Petani adalah setiap orang yang melakukan untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut (Mandang dkk, 2020).

#### **a. Padi (*Oryza sativa* L )**

Tanaman padi (*Oryza sativa* L) adalah tanaman budidaya yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena lebih dari setengah penduduk dunia mengandalkan tanaman ini sebagai sumber pangan utama. Padi juga merupakan tanaman yang memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi pangan dasar, di Indonesia padi merupakan sumber beras utama dalam kehidupan ekonomi (Prasetya dkk, 2022).

Tresa dkk (2021), tanaman padi merupakan tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, padi merupakan pusat perhatian khusus oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan dan ketahanan pangan. Tanaman padi adalah salah satu tanaman yang memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia khususnya dikawasan Asia, dimana tanaman ini menjadi sumber makanan pokok (Yusmawati dan Sanusi, 2021). Menurut Siregar dan Sulardi (2019), tanaman padi merupakan tanaman berupa rumput-rumputan. Tanaman padi juga memiliki klasifikasi dan morfologi sebagai berikut :

#### **Klasifikasi Tanaman Padi (*Oryza sativa* L)**

Kingdom : *Plantae*  
Subkingdom : *Tracheobionta*  
Super Divisi : *Spermatophyta*  
Divisi : *Magnoliophyta*  
Kelas : *Liliopsida*  
Sub Kelas : *Commelinidea*  
Ordo : *Poales*

Famili : *Poaceae*  
Genus : *Oryza*  
Spesies : *Oryza sativa* L

## **b. Morfologi Tanaman Padi (*Oryza sativa* L)**

### 1. Akar

Akar merupakan bagian terpenting dari struktur tanaman yang memiliki peranan dalam proses menyerap air dan nutrisi dari dalam tanah. Akar tanaman padi dibedakan menjadi beberapa yaitu radikula, akar serabut dan akar tajuk. Akar tanaman padi pada umumnya tergolong akar serabut, yang tumbuh dari kecambah biji tersebut (Siregar dan Sulardi, 2019).

### 2. Batang

Padi merupakan jenis tumbuhan yang tergolong dalam *family gramineae*, yang memiliki batang yang terdiri dari beberapa ruas. Setiap ruasnya pada batang membentuk rongga kosong. Batang tanaman padi memiliki batang yang silindris, agak pipih atau bersegi, dan berlubang. Batang padi pada umumnya berwarna hijau tua dan ketika memasuki fase generatif maka warna batang berubah menjadi kuning (Siregar dan Sulardi, 2019).

### 3. Daun

Padi memiliki variasi daun yang beragam dari segi bentuk, susunan maupun struktur bagian-bagiannya. Salah satu ciri khas yang membedakan daun padi dari jenis tanaman lain adalah keberadaan sisik dan telinga daun. Daun tanaman padi tumbuh pada batang dan susunan yang berselang-seling, satu daun pada setiap buku batang tanaman padi. Tiap daun terdiri dari helai daun, pelepah daun yang membungkus ruas, telinga daun dan lidah daun. Panjang helaian daun beragam dan umumnya berkisar 100 cm sampai 150 cm (Siregar dan Sulardi, 2019).

### 4. Bunga

Bunga padi sering disebut dengan istilah malai (*spikelet*) yang muncul dari buku teratas. Bulir-bulir terletak pada cabang pertama dan kedua dari malai. Panjang malai tergantung jenis varietas padi yang digunakan. Malai padi terdiri dari 8-10 buku yang menghasilkan cabang-cabang primer dan dari cabang primer tersebut akan menghasilkan cabang sekunder (Siregar dan Sulardi, 2019).

## 5. Buah

Buah padi terbagi menjadi dua bagian utama yaitu bagian luar yang disebut sekam dan bagian dalam yang disebut karyopsis. Sekam terdiri dari dua bagian yaitu *lemma* dan *palea*. Biji yang biasanya disebut beras pecah kulit adalah *karyopsis* yang terdiri dari *aleurone* dan *endosperm* (Siregar dan Sulardi, 2019).

### c. Penerapan Tanam Serempak

Secara harfiah kata serempak mengacu pada keadaan dimana sesuatu terjadi dilakukan secara bersama-sama atau serentak dan berkaitan dengan waktu yang sama (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1999 *dalam* Rosalia dkk, 2020). Tanam serempak kegiatan budidaya suatu tanaman yang dikerjakan oleh para petani dengan kurun waktu yang sama mulai dari penanaman, perawatan, pengendalian hama dan sampai panen serta jenis tanaman yang ditanami sejenis atau sama dalam suatu areal penanaman. Dalam penanaman tanaman padi dalam suatu areal penanaman ditentukan dengan jadwal yang berupa jarak penanaman antar tanaman yakni 10-15 hari. Penanaman pada suatu tanaman dikatakan serempak apabila proses pertumbuhan semua tanaman pada areal penanaman berkisar 75% sama dan telah memasuki masa anakan atau kurang dari 30-60 hari setelah penyemaian sehingga dalam suatu hamparan tanaman tidak ada terpaut umur tanaman yang begitu jauh (Firdaus dan Haryadi, 2022).

Penerapan tanam serempak sangat bermanfaat dan berguna bagi para petani karena dengan menerapkan pola tanam serempak dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, dengan penanaman serempak dapat menekan laju perkembangan dan pertumbuhan serta penyebaran penyakit pada suatu tanaman seperti penyakit kerdil hampa pada tanaman dengan cara memotong siklus hidup penyakit tersebut yang tersebar di areal pertanaman. Sebaliknya apabila penanaman tanaman tidak dilakukan secara tidak serempak maka akan mengakibatkan penyebaran dan perbanyakan koloni hama yang lebih tinggi seperti wereng pada tanaman padi (Firdaus dan Haryadi, 2022).

Hasil penelitian Firdaus dan Haryadi (2022), mendapatkan hasil bahwa adanya perbedaan antara penanaman tanaman serempak dengan tidak serempak dimana fluktuasi dari penyebaran dan pertumbuhan hama pengganggu lebih rendah pada areal penanam serempak dibandingkan dengan penanaman tanaman tidak

serempak. Lonjakan dan pertumbuhan hama meledak dapat diakibatkan karena penanaman tanaman yang tidak serempak karena hama selalu ada dan berpindah pindah tempat sesuai dengan umur tanaman tersebut (Rosalia dkk, 2020).

Rosalia dkk (2020) menyebutkan beberapa manfaat dan keunggulan dari penerapan tanam serempak yakni sebagai berikut :

- a. Menekan pertumbuhan siklus hidup suatu hama dengan memutuskan rantai makanan dari hama atau penyakit suatu tanaman
- b. Mempermudah dalam proses penyaluran irigasi pada suatu hamparan tanaman
- c. Mempercepat proses penyaluran sarana yang digunakan dalam proses produksi suatu tanaman
- d. Penggunaan alsintan lebih efisien karena pengerjaan suatu lahan dilakukan secara menyeluruh jadi dapat dilakukan secara besar-besaran.
- e. Efektif dalam memanfaatkan tenaga dalam proses penanaman sampai proses pemanenan.
- f. Proses pemasaran lebih mudah karena bermitra dengan pihak luar dan tidak dilakukan pemasaran berulang karena panen secara serentak.

Tanam serempak adalah kegiatan pola tanam dalam waktu yang sama, baik itu proses penyemaian, penanaman, pemupukan, panen dan pasca panen.

a. Penyemaian

Tahap penyemaian dilakukan untuk mempersiapkan tanaman yang sehat, kuat dan seragam sebagai benih tanam yang akan dipindahkan ke lapangan ataupun ke lahan. Menurut Afif dan Kusmiati (2020), penyemaian benih padi meliputi dari penyiapan media tanam, sebelum melakukan penanaman bibit, terlebih dahulu melakukan perendaman didalam air selama 24 jam. Perendaman tersebut bertujuan untuk mematahkan masa dormansi benih dan mempercepat perkecambahan.

b. Penanaman

Penanaman adalah kegiatan pemindahan bibit yang telah siap tanam ke lahan persawahan dengan memperhatikan umur bibit, jarak tanam, jumlah bibit yang akan ditanam dalam setiap rumpun dan kedalaman bibit yang ditanamkan. Bibit yang akan dipindah berumur 21 hari setelah semai (HSS) dengan banyaknya 1-3 rumpun (Afif dan Kusmiati, 2020). Pada penanaman jarak antara tanaman perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh pada populasi tanaman dan efisiensi

penggunaan cahaya matahari, serta terjadinya persaingan unsur hara. Jarak tanam padi yang ideal adalah 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 15 cm.

c. Pemeliharaan

Tanaman yang tidak dilakukan pemeliharaan akan mengalami pertumbuhan yang tidak baik dan produksi yang rendah bahkan bisa mengalami kegagalan produksi. Beberapa kegiatan pemeliharaan tanaman padi yaitu pengairan, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan hama (Afif dan Kusmiati, 2020).

d. Panen dan pascapanen

Panen merupakan kegiatan awal sebelum melakukan pascapanen, tujuan dari pemanenan adalah untuk mengumpulkan hasil dari komoditi yang dibudidayakan dan mengurangi kerusakan. Tanaman pada umumnya akan dipanen setelah mencapai umur tua dan matang. Pemanenan akan dilakukan ketika gabah telah menguning, bentuk dan perubahan bagian tanaman lainnya. Pascapanen adalah kegiatan pengumpulan hasil yang telah dipanen. Kegiatan dari pasca panen yaitu penjemuran, penggilingan dan penyimpanan (Afif dan Kusmiati, 2020).

## **2.1.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani**

### **1. Umur**

Umur yang lebih muda akan mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan motivasi atau dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dalam berusahatani (Renaldi dkk, 2022). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, sekaligus menjadi parameter penting dalam meraih kesuksesan. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja secara fisik maupun dalam menentukan cara berpikir. Menurut Prasetya dan Putro (2019), umur seorang petani umumnya mempengaruhi aktivitas bertani dan pengelolaan usahanya, petani yang lebih muda akan memiliki fisik yang kuat dan kemampuan berpikir. Berdasarkan perkembangan umur petani, kemampuan dalam mengelola usahatannya akan meningkat dengan peningkatan produktivitasnya. Semakin bertambahnya usia petani, akan terdapat kecenderungan peningkatan kemampuan dalam mengelola usahatani untuk meningkatkan keberhasilan (Andrie dan Novianty, 2021).

Pada umumnya umur yang lebih tua akan cenderung dalam melakukan kegiatan berusaha dan memiliki banyak pengalaman bertani (Assfriani dan Fitri, 2020). Umur yang belum produktif umumnya berkisar dari 0-15 tahun, dimana individu belum mencapai puncak kekuatan fisiknya. Sementara itu, rentan usia produktif yakni antara 16-60 tahun, menandakan periode dimana petani memiliki kekuatan fisik maksimal untuk bekerja. Di sisi lain, umur yang tidak lagi produktif adalah bagi mereka yang berusia di atas 60 tahun, dimana kemampuan fisik petani mulai menurun (Nuwa dkk, 2022). Umur seorang petani seringkali mempengaruhi cara mereka mengelola usaha pertanian mereka, baik dari segi fisik maupun mental. Biasanya petani yang lebih muda memiliki kekuatan fisik dan energi yang besar, memungkinkan mereka untuk bekerja lebih keras dalam mengurus lahan mereka (Prasetya dan Pruto 2019).

Wehfany dkk (2022), faktor umur mempengaruhi aktivitas seseorang karena berhubungan dengan kondisi fisik individu. Seiring dengan bertambahnya usia maka kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan usahatani dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik yang berubah. Darwis (2020), umur petani yang masih muda akan mudah menerima hal-hal yang baru dan mau mengambil risiko, sementara petani yang memiliki umur yang lebih tua akan lebih cenderung dari pengalaman bertani yang mereka miliki.

## **2. Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengalami perubahan dalam sikap dan tatalaku seseorang ataupun kelompok orang. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang ditempuh oleh setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan seseorang dalam mengembangkan diri (Prasetya dan Putro, 2019). Pendidikan yang tinggi cenderung relatif cepat dalam menerapkan dan mengadopsi suatu inovasi. Menurut Sihombing dan Hutahaean (2019), seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan dan menerima informasi, sehingga mampu menyelesaikan masalah yang ada. Pendidikan yang dimiliki oleh seorang petani akan lebih mudah untuk menerima dan mengadopsi inovasi-inovasi yang baru (Kristono dkk, 2019).

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang secara resmi, berjenjang dan sistematis dilaksanakan, pendidikan memiliki dampak yang

signifikan terhadap pola pikir, kemampuan pemahaman dan kemauan seseorang dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah serta melakukan sebuah tindakan (Setiyowati dkk, 2022). Tingkat pendidikan juga berperan sebagai salah satu faktor pendukung yang penting dalam pengembangan kegiatan pertanian, tingkat pendidikan akan menjadikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi praktik pertanian (Astining dan Bangun, 2020).

Andrie dan Novianty (2021), pendidikan adalah suatu proses yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, tingkat pendidikan formal dari petani akan mempengaruhi kondisi perilaku yang melibatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam mengelola usahatannya. Menurut Siagian (2011) *dalam* Dungu dan Retang (2023) dalam penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah tadah hujan di Desa Umbul Pabal Kecamatan Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah” pendidikan merupakan salah faktor yang penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia terutama dalam mengelola usahanya. Hal ini karena pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pola pikir petani dalam mengelola usahanya.

### **3. Pengalaman Bertani**

Pengalaman merupakan rentan waktu kegiatan bertani yang telah dilaksanakan oleh para petani, pengalaman memberikan kepuasan dengan dampak positifnya pengetahuan para petani menjadi meningkat dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dalam berusahatani (Suryati dkk, 2019). Pengalaman bertani merupakan waktu lama yang dilakukan oleh para petani untuk melakukan kegiatan bertani, petani yang sudah melakukan kegiatan berusahatani akan memiliki pengetahuan mengenai kondisi lahan pertanian (Gusti dkk, 2022)

Alawiyah dan Novianty (2019), pengalaman berkaitan erat dengan keterampilan seorang petani dalam berusahatani. Semakin lama petani melakukan kegiatan bertani, pengalaman yang mereka dapatkan akan menjadi landasan dalam meningkatkan keterampilan dalam kegiatan budidaya dan berusahatani. Menurut Hartati (2020), pengalaman bertani sangat penting dan juga dapat mempengaruhi

keberhasilan dalam mengelola usahatani. Pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha tani diperoleh petani dari pengalaman dan pengamatan baik dari lingkungan sekitar serta dari penyuluhan, dengan demikian semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dan semakin lama pengalaman petani dalam berusaha tani, maka semakin berhasil pula petani dalam mengelola usahatannya.

Sejalan dengan penelitian Kalamendo dkk (2021), yang berjudul “Karakteristik dan pendapatan Petani Jagung di Desa Sigajo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara” pengalaman bertani merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam melakukan usahatani hal ini karena pengalaman bertani memiliki pengaruh yang signifikan dimana semakin lama seorang petani terlibat dalam aktivitas bertani, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Kurniati dan Vaulina (2020), pengalaman bertani juga memiliki hubungan timbal balik antara keterampilan dan penyesuaian diri dalam menghadapi situasi yang baru. Menurut Wibisonya dkk (2023) pengalaman bertani merupakan lamanya seorang petani berkecimpung dalam kegiatan tersebut sehingga pengalaman bertani menjadi salah satu faktor penunjang seorang petani dalam memperoleh keberhasilan dan juga keterampilan seorang petani. Rahmasari dkk (2020), pengalaman merupakan salah satu peranan yang penting dalam pertimbangan seseorang dalam menerima sebuah ide-ide yang baru, pengalaman dalam bertani juga merupakan salah satu proses belajar oleh para petani dalam melanjutkan kegiatan berusahatani.

#### **4. Peran Penyuluh**

Peran penyuluh pertanian telah menjadi peranan yang sangat penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian mengalami berbagai tantangan sesuai dengan perkembangan zaman dan peran sentral dalam pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian adalah individu yang memiliki tugas serta tanggung jawab utama dalam memberikan dukungan dan pengetahuan kepada para petani. Penyuluh pertanian memiliki peranan penting dalam membantu petani meningkatkan kesejahteraan, mengubah perilaku petani dan membantu bagaimana petani bisa memecahkan suatu permasalahan. Penyuluhan dalam pengembangan pertanian merupakan tugas dari seorang penyuluh, yang diukur dari tingkat

kepuasan petani. Menurut Latif dkk (2020), penyuluh pertanian memiliki peranan strategis sebagai sarana kebijakan pemerintah dalam memajukan sektor pertanian.

Penyuluh pertanian adalah sistem pendidikan non formal yang bertujuan untuk membantu petani dalam memperbaiki kehidupannya (Abdullah dkk, 2021). Peran penyuluh dalam pembangunan pertanian sangatlah signifikan, dimana penyuluh berperan sebagai jembatan penghubung antara praktik yang dilakukan petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang (Aulia dkk, 2023). Penyuluh pertanian metode pendidikan yang bertujuan mengubah perilaku petani untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik. Hal ini dapat membuat petani dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan, untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kesejahteraan (Marbun dkk, 2019).

Penyelenggara penyuluhan pertanian merupakan tugas yang terikat dalam suatu kelembagaan penyuluh. Komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan petani dalam proses penyelenggaraan penyuluhan sangat penting karena menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian tersebut (Nona dan Sagajoka, 2021). Penyuluh adalah bagian penting dari penyuluhan pertanian. Penyuluh menyampaikan dan menyebarkan pesan dan informasi tentang inovasi teknologi pertanian yang mudah dipahami oleh para petani (Tanjung dkk, 2020).

Hinaweni dkk (2019), penyuluh pertanian juga perlu memiliki kemampuan dalam membimbing petani, memberikan motivasi, menyampaikan informasi dan juga mampu meningkatkan kesadaran petani dalam mendorong mengatasi masalah, petani merupakan pelaku utama dalam produksi pertanian serta bagian yang sangat penting sehingga perlu ditingkatkan kesejahteraan dan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan. Menurut Abdullah dkk (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo” menyatakan bahwa peran penyuluh memiliki tugas sebagai pendorong bagi petani, mendorong semangat petani dan mempengaruhi petani dalam kegiatan penyuluhan.

Ada beberapa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan petani dalam melakukan usaha taninya (Kansrini dkk, 2020).

- a. Peran penyuluh sebagai edukator yaitu penyuluh sebagai pembimbing ataupun pendidik, memberikan informasi dan pelatihan kepada petani sehingga kegiatan usahatani berjalan sebagaimana mestinya.
- b. Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas kepada petani, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi sarana dan prasarana pendukung yang dihadapi oleh petani.
- c. Peran penyuluh sebagai motivator yaitu penyuluh memberikan arahan dan dukungan kepada petani dalam melakukan kegiatan berusahatani, penyuluh sebagai motivator juga memberikan solusi kepada para petani dari masalah yang dihadapi petani dilapangan terutama dalam hal berbudidaya tanaman.
- d. Peran penyuluh sebagai inovator yaitu penyuluh mengetahui hasil penelitian yang sesuai untuk diterapkan pada wilayah tersebut. Sebagai inovator penyuluh harus memberikan informasi atau inovasi kepada para petani.
- e. Peran penyuluh sebagai organisator yaitu penyuluh sebagai kunci penggerak dalam menjalin hubungan dan mengarahkan partisipasi petani terhadap suatu inovasi yang baru serta sebagai pembentuk wadah bagi petani untuk mengembangkan kemampuannya.

Halimah dkk (2020), penyuluh merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar memiliki dorongan dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri untuk peningkatan usahatani. Muntasiroh dkk (2023) penyuluh pertanian melakukan pendekatan kepada petani dengan memberikan dorongan agar lebih aktif dalam kegiatan berusahatani. Jandu dkk (2023), peran penyuluh mengedukasi petani agar tidak bergantung sepenuhnya kepada penyuluh untuk mewujudkan petani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi yang luas. Rahmawati dkk (2019) berpendapat bahwa kinerja penyuluh pertanian yang efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja petani dalam meningkatkan produksi pertanian. Oktarina dkk (2019), petani yang memiliki pengalaman bertani dalam jangka waktu yang lama akan lebih mudah dan mampu menerapkan inovasi yang baru dari pada petani yang baru memulai kegiatan bertani, karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak.

## 5. Pendapatan

Pendapatan adalah peran yang signifikan yang memberikan motivasi kepada petani dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan dalam meningkatkan kinerja dalam kegiatan bertani (Margawati dan Lestari, 2020). Pendapatan dalam berusahatani dapat diartikan sebagai hasil dari pengurangan antara total penerimaan yang diterima oleh petani dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan berusahatani (Suryati dkk, 2019).

Pendapatan usahatani merujuk pada jumlah penerimaan yang diterima oleh seorang petani, yang dihitung dengan mengurangkan pengeluaran yang telah dikeluarkan dalam melakukan usahatani (Astining dan Bangun, 2020). Menurut Hartati (2020), pendapatan usahatani adalah salah satu faktor yang menjadi faktor penentu keberhasilan usahatani yang dilakukan, karena pendapatan usahatani merupakan tolak ukur keberhasilan usahatani yang dilakukan. Dalam kajian Herawati dkk (2022), yang berjudul “motivasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani padi sawah di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang” pendapatan memiliki pengaruh dalam memotivasi petani, semakin tinggi pendapatan maka akan mendorong petani dalam mencapai keberhasilan.

Ariska dan Prayitno (2019) pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang dari sebuah kegiatan usaha yang dijalannya sehingga menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tangkulung dkk (2021) pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil usahatannya dalam periode waktu tertentu. Menurut Yusenpa dkk (2020) pendapatan adalah hasil yang peroleh petani dari suatu kegiatan usahatani yang di usahakan selama beberapa waktu. Pendapatan berasal dari berbagai jenis kegiatan yang dijalankan oleh petani yang tidak terbatas. Dabutar dan Husein (2022), pendapatan merujuk pada hasil produksi yang didapatkan oleh petani yang berasal dari kegiatan usahatani yang dijalankan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sahri dkk (2022), pendapatan dapat diinterpretasikan sebagai penerimaan yang mencakup penghasilan dan keuntungan yang didapat dari sebuah kegiatan bertani.

## **6. Luas Lahan**

Lahan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam melakukan kegiatan usahatani, dimana lahan merupakan aset utama petani dalam memproduksi dan sebagai sumber penghasilan (Setiyowati dkk, 2022). Luas lahan yang dikelola oleh petani memiliki dampak terhadap produksi, semakin luas lahan yang diusahakan oleh petani, maka semakin tinggi pula potensi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Pengelolaan lahan yang optimal merupakan kunci utama dalam mencapai hasil pertanian yang maksimal (Margawati dan Lestari, 2020).

Menurut Mandang dkk (2020), lahan merupakan sarana produksi bagi usahatani, termasuk salah satu faktor produksi dan hasil pertanian. Lahan adalah alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting bagi petani. Menurut Mokodompit dkk (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh luas lahan modal dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani nanas” menyatakan bahwa luas lahan adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil produksi petani, dimana semakin luas lahan semakin tinggi hasil produksi yang akan diperoleh. Daini dkk (2020), berpendapat luas lahan merupakan areal yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berusahatani dan mendapatkan hasil dari lahan yang telah diolah tersebut.

Syahbani dkk (2023), luas lahan yang dimiliki memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penghasilan yang diperoleh, dimana semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani, maka semakin besar pendapatan yang akan diperoleh oleh seorang petani. Siadina dkk (2019), berpendapat luas lahan yang dikelola oleh seorang petani tidak hanya menjadi parameter atau ukuran utama untuk menilai tingkat keberhasilan atau kepuasan dalam kegiatan berusahatani tetapi luas lahan juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh oleh seorang petani tersebut. Fangohoi dkk (2023) luas lahan yang dimiliki oleh setiap petani berbeda, sehingga hasil produksi dan pendapatan yang petani dapatkan berbeda setiap individu. Zalza dkk (2023) luas lahan adalah areal yang dimanfaatkan oleh para petani untuk menjalankan kegiatan mereka.

### **2.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Teori atau temuan terdahulu dari berbagai pengkajian sebelumnya merupakan dasar acuan yang diperlukan dan dapat dijadikan sebagai pendukung. Selain itu,

hasil pengkajian terdahulu dimanfaatkan sebagai perbandingan karena terdapat prinsip-prinsip serupa, meskipun ada beberapa perbedaan. Berikut hasil pengkajian terdahulu:

**Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

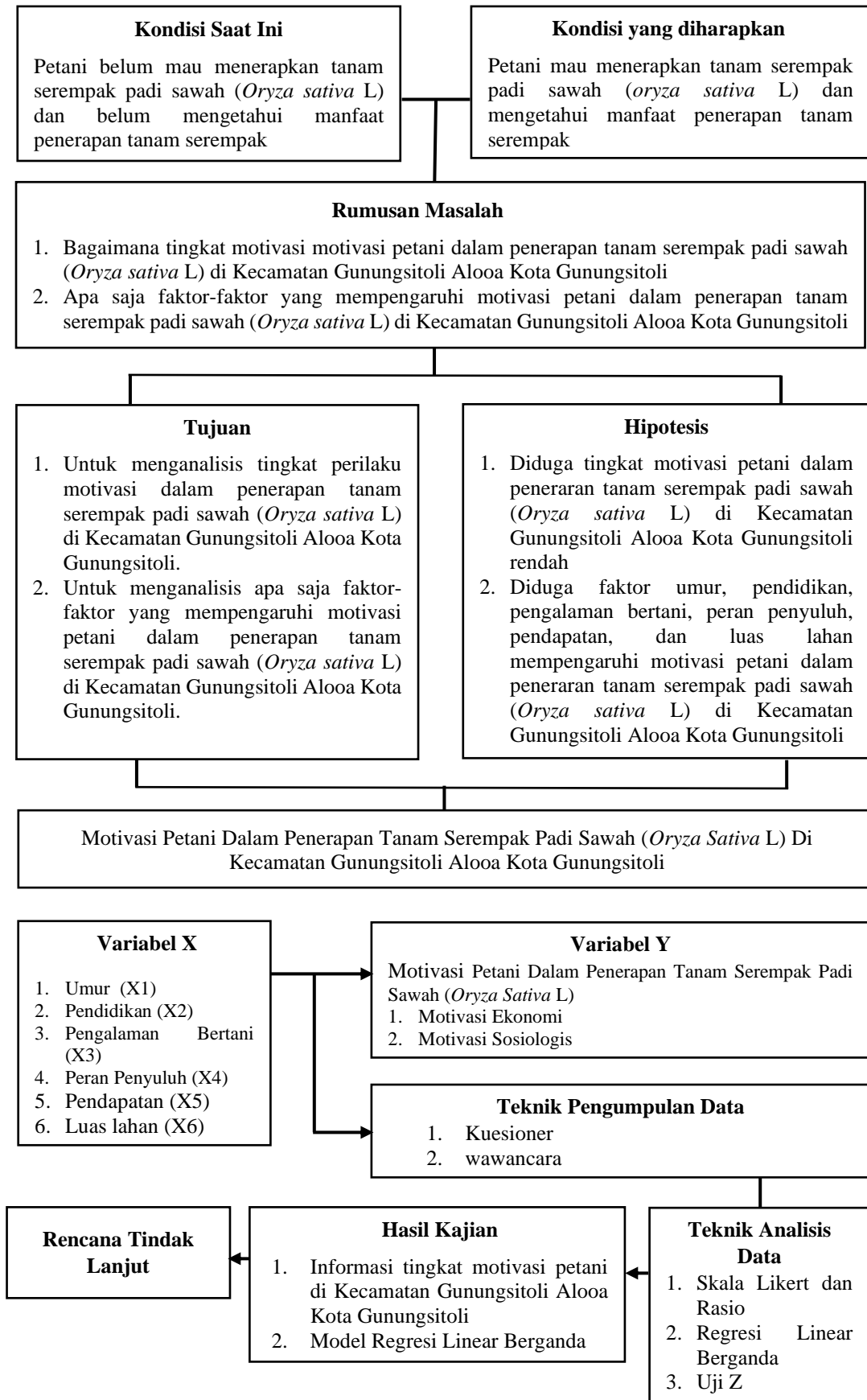
No	Judul / Nama Penulis	Variabel Yang Dikaji	Hasil Kajian
1	Motivasi Petani Kopi dan Faktor-Faktor Penentu Dalam Penerapan Inovasi GAP Di Sentra Kopi Hutan Rakyat Kabupaten Banyuwangi (Norma Yusifa dan Sudarko, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Umur (X1)</b></li> <li>- <b>Luas Lahan (X2)</b></li> <li>- <b>Pendidikan (X3)</b></li> <li>- <b>Pendapatan (X4)</b></li> <li>- <b>Pengalaman usahatani (X5)</b></li> <li>- <b>Aktivitas kelompok tani (X6)</b></li> <li>- <b>Peran penyuluh (X7)</b></li> <li>- <b>Intensitas penyuluhan (X8)</b></li> </ul>	Hasil dari penelitian diketahui bahwa secara umum tingkat motivasi petani kopi dan faktor-faktor penentu dalam penerapan inovasi GAP termasuk kategori tinggi. Faktor yang memengaruhi petani dalam penerapan GAP yaitu umur, pendapatan, pengalaman usahatani aktivitas kelompok, peran penyuluh dan intensitas penyuluhan.
2	Motivasi Petani Dalam Usahatani Bawang Putih ( <i>Allium Sativum</i> ) Di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar (Udi Arga, Retni Setyowatu, Sapja Anantanyu, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Umur (X1)</b></li> <li>- <b>Pendidikan formal (X2)</b></li> <li>- <b>Luas lahan (X3)</b></li> <li>- <b>Pendapatan (X4)</b></li> <li>- <b>Pengalaman (X5)</b></li> <li>- <b>Lingkungan sosial (X6)</b></li> <li>- <b>Lingkungan ekonomi (X7)</b></li> <li>- <b>Kelembagaan kelompok tani (X8)</b></li> <li>- <b>Dukungan pemerintah Swasta (X9)</b></li> </ul>	Hasil dari penelitian dari motivasi petani dalam usahatani bawang putih ( <i>Allium Sativum</i> ). Faktor yang berhubungan yaitu faktor pendapatan, lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi, luas lahan, kelembagaan kelompok tani dan dukungan pemerintah.
3	Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar (Ellitdha Margawati, Eny Lestari, Sugihardjo, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Umur (X1)</b></li> <li>- <b>Pendidikan nonformal (X2)</b></li> <li>- <b>Pengalaman (X3)</b></li> <li>- <b>Luas lahan (X4)</b></li> <li>- <b>Jumlah anggota keluarga (X5)</b></li> <li>- <b>Pendapatan (X6)</b></li> <li>- <b>Lingkungan sosial (X7)</b></li> <li>- <b>Lingkungan ekonomi (X8)</b></li> </ul>	Faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman jagung manis dipengaruhi oleh umur, pendidikan non formal, pengalaman, luas lahan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi

**Lanjutan Tabel 1.**

No	Judul / Nama Penulis	Variabel Yang Dikaji	Hasil Kajian
4	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Cabai Rawit di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan (Ahmad Budiono Yohanes Nanganmeka, Puryantoro, 2022)	- Pendidikan (X1) - <b>Pendapatan (X2)</b> - Lingkungan sosial (X3) - Lingkungan ekonomi (X4) - Kebijakan pemerintah (X5)	Faktor yang mempengaruhi analisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam berusahatani cabai rawit dipengaruhi oleh lingkungan ekonommi dan kebijakan pemerintah
5	Motivasi Petani dalam Alih Fungsi Lahan Pisang Menjadi Padi Sawah di Kecamatan Sipora Selatan kabupaten Mentawai Provinsi Sumatera Barat (Tience E.Pakpahan, Amelia Zuliyanti Siregar, Romayanti Simamora, 2021)	- <b>Umur (X1)</b> - Pendidikan (X2) - <b>Pendapatan (X3)</b> - Ketersediaan sarana produksi (X4) - Kebijakan pemerintah (X5) - <b>Peran penyuluh (X6)</b> - Hasil usahatani (X7)	Tingkat motivasi petani dalam alih fungsi lahan tergolong tinggi. Faktor-faktor yang signifikan dalam alih fungsi lahan pisang menjadi padi sawah yakni pendidikan, pendapatan, ketersediaan sarana produksi, kebijakan pemerintah, peran penyuluh dan hasil usahatani
6	Motivasi Generasi Muda Dalam Melakukan Usahatani Desa Paangkatreji Kabupaten Lamongan (Sistri Etika Oktavia dan Isdiana Suprpti, 2020).	- Pendidikan (X1) - <b>Pengalaman (X2)</b> - Lingkungan sosial (X3) - Pengaruh orang tua (X4) - Teknologi (X5)	Hasil dari penelitian diketahui bahwa secara umum motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani, faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pengalaman berusahatani pengaruh lingkungan sosial, pengaruh orang tua dan teknologi

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah dikaji. Adapun kerangka pikir dalam kegiatan pengkajian tentang Motivasi Petani Dalam Penerapan Tanam Serempak Padi Sawah (*Oryza sativa* L), dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan kajian, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam penerapan tanam serempak pada padi sawah (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Gunungsitoli Aloo Kota Gunungsitoli rendah.
2. Diduga faktor umur, pendidikan, pengalaman petani, peran penyuluh, pendapatan dan luas lahan mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan tanam serempak tanaman padi di Kecamatan Gunungsitoli Aloo Kota Gunungsitoli.